

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki sifat yang hakiki sebagai makhluk beragama (homorligius). Yang dimaksud dengan homorligius adalah bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki motif beragama, memiliki rasa kemauan dan kemampuan untuk menerima, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama serta sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan untuk bersikap dan berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari.¹

Secara naluri, ketika manusia mengalami kesulitan didalam hidupnya, Ia akan mengakui kekuatan dalam kehidupan ini di luar dirinya. Ketika mendapat ujian atau musibah, manusia akan mengeluh dan minta pertolongan kepada sesuatu yang serba maha, yang dapat membebaskannya dari masalah yang sedang dialami itu. Naluriah inilah yang membuktikan bahwa manusia perlu beragama dan membutuhkan Tuhannya. Untuk itu setiap manusia diperintahkan untuk mengagungkan Tuhannya.²

Semakin banyak kebutuhan beragama yang dapat dipenuhi dari keyakinan terhadap suatu agama, akan membuat individu menjadi semakin taat dalam menjalankan kewajiban beragama. Tetapi apabila keyakinan akan suatu agama tidak dapat memenuhi kebutuhan individu

¹Nur Hidayattul Pelni, *Bimbingan Agama dalam Membangun Kesadaran Beragama Muaf di Center Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif, 2020), hal. 1.

²Muhammaddin, *Kebutuhn Manusia Terhadap Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013), hal. 1.

tersebut, ia akan mencari hal lain demi memperoleh kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi sebelumnya. Hal lain disini adalah keyakinan kepada agama yang lain.

Manusia sebagai makhluk yang berakal budi memiliki kemampuan dan kemungkinan untuk "merubah" ketentuan yang dimilikinya. Dalam artian lain, manusia memiliki otonomi yang terwujud dalam dan berupa kebebasan berkehendak serta kebebasan untuk menentukan pilihannya.³

Di negara Indonesia sendiri kebebasan dalam menentukan agama masing-masing sudah di dijamin dalam Pasal 29 Ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang menyatakan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing, dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁴

Merubah agama yang telah dimiliki sebelumnya dapat disebut sebagai konversi agama. Secara umum konversi agama adalah masuk ke dalam suatu agama ataupun merubah agama. Konversi agama biasanya banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat tinggal.⁵

Proses konversi agama ini, dapat terjadi pada diri seseorang atau kelompok orang. Segala bentuk kehidupan batinnya yang semula mempunyai pola sendiri berdasarkan pandangan hidup yang dimilikinya

³Achmad Charris Zubair, "Kebebasan Manusia Menurut Konsep Islam", *Jurnal Filsafat*,

⁴ Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, <https://www.kemendikham.go.id/berita/pemerintah-jamin-perlindungan-kebebasan-beragama>, diakses 29 Desember 2021.

⁵ Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain, Suja'i Sarifandi, *Konversi Agama*, (Pekanbaru: Katalog Dalam Terbitan, 2017). hal. 10.

(agama), maka setelah terjadi konversi agama pada dirinya secara spontan pola lama ditinggalkan sama sekali dan berganti menjadi pola yang baru.⁶

Dalam ajaran agama Islam sendiri, seseorang yang melakukan konversi agama disebut sebagai mualaf. Menurut Ensiklopedi Hukum Islam, Mualaf adalah sebutan bagi orang yang hatinya tertuju kepada Islam, kemudian masuk ke dalam Islam. Mualaf (*Ar:mu'allaf qalbu*; jamak: *mu'allafah qulubuhum* adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakan). Orang yang dijinakan hatinya agar cenderung masuk Islam.⁷

Keputusan untuk menjadi mualaf bukanlah keputusan yang mudah untuk mereka, memerlukan pemikiran yang matang dan hati yang benar-benar ikhlas dan lapang, karena menyangkut nasib mereka di dunia dan di akhirat.⁸

Sebagai orang yang baru pindah agama, mualaf sangat membutuhkan perhatian, karena seseorang yang baru mualaf biasanya mereka dikucilkan dan dijauhi oleh keluarga, saudara, dan juga teman-temannya yang semula seagama serta tuntutan untuk mengenal dan mempelajari ajaran agama yang baru dalam waktu singkat.⁹ Berbagai tekanan yang didapatkan tersebut membuat banyak terdapat dimasyarakat mualaf yang kembali ke ajarannya yang lalu akibat kurangnya bimbingan yang ia dapatkan.¹⁰

⁶Indra Hidayat, "Konversi Agama dan Permasalahannya dalam Kehidupan Modern". *Jurnal Hukum Islam*. 2, (1), 2016, hal. 1.

⁷ Yudi Muljana, *Dampak Pembinaan dan Pendampingan Mualaf Terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf di Yayasan Masjid Al-Falah*, (Surabaya: IAIN Syekh Nurjati, 2011), hal. 20.

⁸ Nur Jamal Sha'id, *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penguatan Keimanan Mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal 3.

⁹Rohman Syafi'i, *Implementasi Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Beribadah Mualaf di Yayasan An Naba Center Ciputat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal. 1.

¹⁰ Washilatur Rahmi, *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Tauhid Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal 12.

Sebagai orang yang menjalani keyakinan baru haruslah memahami prinsip-prinsip ajarannya. Karena itu untuk mempelajari ajaran agama yang baru dalam waktu yang tidak lama dan berbagai persoalan lainnya membuat kegiatan pemberdayaan atau pembinaan terhadap mualaf menjadi suatu hal yang tidak kalah penting. Suatu hal yang mustahil apabila seseorang dapat memetik manfaat dari suatu ajaran sedangkan tidak mempelajari dan memahami ajaran tersebut.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan lembaga yang bersedia membimbing para mualaf agar dapat memperkuat nilai-nilai akidah pada diri seseorang yang baru mengenal Islam tersebut.

Yayasan *The South India Moslem Mosque* yang terletak di kota Medan ini adalah yayasan yang berkecimpung dalam bidang dakwah yang memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam kepada mualaf khususnya yang beretnis India. Yayasan ini juga berperan sebagai mediator dan fasilitator guna membantu para mualaf memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam yang mereka yakini menjadi agama yang dapat menuntun mereka memajemen *qolbu* untuk menjalani kehidupan yang baik dan damai serta sebagai wadah silaturahmi kepada para mualaf yang mau atau akan mengenal Islam lebih mendalam.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul **”Metode Bimbingan Agama Terhadap Mualaf Etnis India Di Yayasan *The South India Moslem Mosque* Kota Medan”**.

¹¹ Anwar R Perwira, *Petunjuk Praktis Bagi Calon Pemeluk Agama Islam*, (Jakarta: YPI Al-Azhar, 2001), hal. 1.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode bimbingan agama pada mualaf etnis India di Yayasan *The South India Moslem Mosque* Mosque Kota Medan?
2. Bagaimana peningkatan Ibadah Shalat Mualaf etnis India yang dibimbing Oleh Yayasan *The South India Moslem Mosque* Mosque Kota Medan?
3. Apa yang menjadi hambatan dalam proses bimbingan agama pada mualaf di Yayasan *The South India Moslem Mosque* Mosque Kota Medan?

C. Batasan Istilah

Agar terarah pada tujuan penelitian dan tidak terjadi kesalahpahaman atau ketimpangan dalam memahami isi skripsi ini, maka perlu adanya fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Metode Bimbingan Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹² Sementara itu menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Sulaiman menjelaskan metode merupakan suatu jalan yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pemahaman tentang materi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Abd Aziz juga menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Sulaiman dikutip lagi oleh Sulaiman mengartikan metode sebagai suatu yang digunakan untuk

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008), hal 1022.

mendapatkan pandangan, informasi, pengetahuan, kebiasaan berpikir, serta cinta konselor, wadah tempat belajar dan ilmu.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bimbingan berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntutan; pimpinan.¹⁴ Sedangkan agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya: Islam, Kristen, Islam.¹⁵

Makna bimbingan menurut Miller adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu ataupun kelompok guna mencapai pemahaman dan penyesuaian diri secara maksimum yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas yang benar di sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁶ Sedangkan agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribatan kepada Tuhan yang maha kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.¹⁷

Maka dapat disimpulkan metode bimbingan agama dapat diartikan sebagai sebuah usaha dan cara untuk dapat memberikan bantuan kepada individu ataupun kelompok yang sedang mengalami masalah, baik secara lahiriah maupun secara batiniah, yang masalah tersebut menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa di masa mendatang.

¹³ Sulaiman, *Methodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: The Publish, 2019), hal 1-2.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa 2008), hal 211.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa 2008), hal 142.

¹⁶ Henni Syafriana Nasution, Abdullah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: UIN SU, 2019), hal. 1.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa 2008), hal 143.

Pertolongan tersebut dapat berupa bantuan dalam bidang mental spiritual. Dengan tujuan supaya orang yang bersangkutan mampu mandiri. Atau dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan dukungan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Metode bimbingan agama yang digunakan oleh pembimbing adalah metode ceramah, diskusi, belajar membaca Al_qur'an, kisah-kisah, penyadaran dan sedekah kepada mualaf etnis India yang dibimbing oleh Yayasan *The South India Moeslem Mosque*.

2. Mualaf

Dilihat dari KBBI, Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam; orang yang imannya belum kukuh karena baru masuk Islam.¹⁸ Mualaf yang dimaksud disini adalah, muslim pemula beretnis India yang sudah dibimbing 1-5 tahun oleh pengurus yang ada di Yayasan *The South India Moslem Mosque*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode bimbingan agama pada mualaf etnis India di Yayasan *The South India Moslem Mosque* Kota Medan,
2. Untuk mengetahui peningkatan ibadah shalat mualaf etnis India yang dibimbing oleh Yayasan *The South Indian Moslem Mosque* Mosque Kota Medan,
3. Untuk mengetahui apa hambatan yang dialami dalam proses bimbingan agama pada mualaf di Yayasan *The South India Moslem*

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa 2008), hal 166.

Mosque Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk sumbangan penelitian dan keterlibatan ilmu dalam bidang dakwah, khususnya bimbingan dan penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau mengatasi permasalahan serta solusi untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan agama mualaf etnis India di Yayasan *The South India Moslem Mosque Kota Medan.*

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Membahas landasan teori yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan penelitian. Landasan teori tersebut terdiri dari: teori-teori tentang metode, metode bimbingan agama, bentuk-bentuk metode bimbingan agama, tujuan bimbingan agama, fungsi bimbingan agama, pengertian mualaf, sejarah masuknya etnis India di Kota Medan, penelitian terdahulu.

BAB III Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian,

informan penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pada bab ini membahas tentang temuan dari hasil penelitian yang terdiri atas: temuan umum yang meliputi profil, visi, misi, tujuan, logo, kegiatan dan struktur organisasi Yayasan *The South India Moslem Mosque*. Temuan khusus meliputi metode bimbingan agama terhadap mualaf etnis India, peningkatan ibadah shalat mualaf etnis India dan hambatan dalam proses bimbingan agama di Yayasan *The South India Moslem*.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

